

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2010:5).

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki

validitas universal (west, 1982). Di samping itu, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

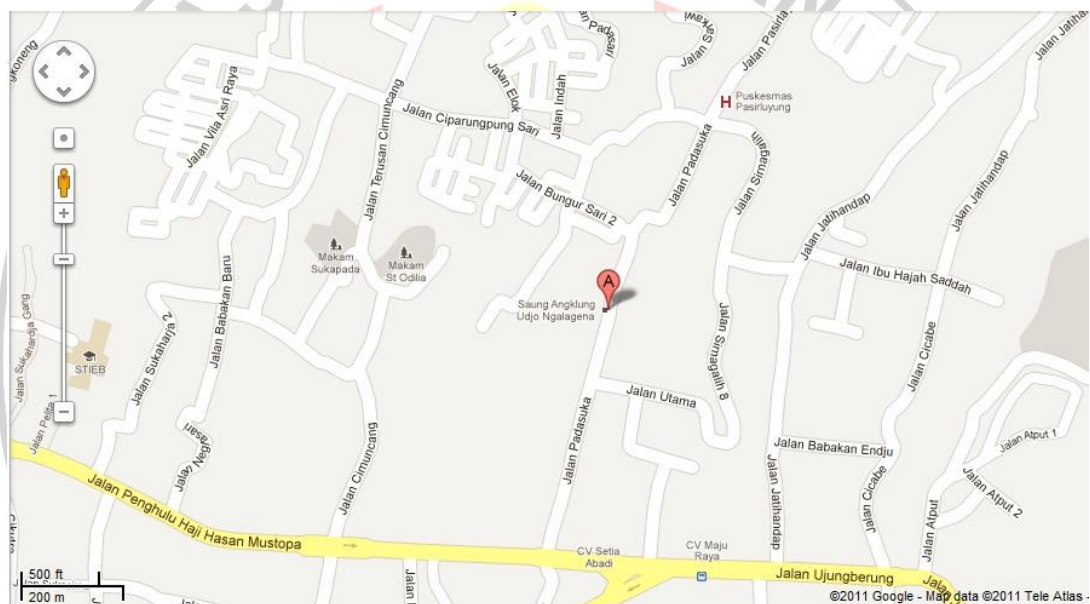
Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

## **B. Substansi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Saung Angklung Udjo yang terletak di Jalan Padasuka 118 Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Daya tarik wisata ini berada pada wilayah administratif Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berikut merupakan batas-batas Saung Angklung Udjo:

1. Sebelah barat Saung Angklung Udjo berbatasan dengan jalan raya Padasuka.
2. Sebelah timur, utara dan selatan Saung Angklung Udjo berbatasan dengan rumah penduduk.

**Gambar 3.1**  
**Peta Saung Angklung Udjo**



Sumber: [www.googlemap.com](http://www.googlemap.com)

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo yang dilihat dari pandangan wisatawan yang sebelumnya telah datang berkunjung. Metode penelitian akan digunakan untuk menghasilkan strategi-strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi Saung Angklung Udjo sehingga banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke dalamnya.

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa angket atau kuesioner (Kountur 2004:113 ). Sehingga satu-satunya instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Bungin 2001:71). Karena peneliti sebagai pengumpul data yang mempengaruhi terhadap faktor instrumen. Adapun reliabilitas dan validitasnya lebih pada kelayakan dan kredibilitas peneliti karena alat ukur dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif juga, sehingga sangat abstrak, akan tetapi lengkap dan mendalam.

Kegunaan instrumen penelitian antara lain sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden, alat untuk mengorganisasi proses wawancara, dan alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti. Sehingga sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti yang akan melakukan langsung pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi dokumentasi, studi pustaka, wawancara, serta pengambilan gambar yang akan diteliti.

### **D. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian pada skripsi ini adalah selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan April 2011 sampai dengan bulan September 2011.

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan**

Tahap	Jenis Kegiatan	Waktu Dalam Bulan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan	■	■							■	■														
2	Tahap Observasi			■	■							■	■	■	■	■	■								
3	Pengerjaan data dan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
4	Bimbingan dan Konsultasi Dosen			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			■	■		
5	Penyelesaian Skripsi																					■	■		

Sumber: Olahan Peneliti, 2011

### E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara bebas yang dilakukan kepada staf Saung Angklung Udjo serta pihak yang berhubungan dengan Saung Angklung Udjo itu sendiri. wawancara adalah salah satu cara yang dipakai seseorang atau kelompok untuk memperoleh informasi, baik berupa fakta maupun pendapat untuk suatu tujuan tertentu.

Dilihat dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman

wawancara yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara mengikuti dengan seksama pedoman yang telah disusun. Sedangkan wawancara bebas adalah kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam hal ini pewawancara melakukan kegiatan secara spontan, tidak berdasarkan pedoman tertentu. Kalaupun ada pedoman, itu tidak dilakukan secara kaku. Urutannya bebas, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pada saat wawancara dilakukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan, sedang data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Akan tetapi data primer harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang dijadikan responden dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo kepada nara sumber yang ada di lokasi penelitian.

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



## 2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang ada di Saung Angklung Udjo.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang dimiliki Saung Angklung Udjo yang berkaitan dengan daya tarik yang dimilikinya.

## 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sumber data sekunder yang digunakan peneliti. Sumber data ini digunakan sebagai data penunjang yang berasal dari literatur yang berhubungan dengan Saung Angklung Udjo dan daya tariknya.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT.. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi **K**ekuatan (*Strength*), **K**elemahan (*Weakness*), **P**eluang (*Opportunity*), dan **A**ncaman (*Threat*) yang terjadi dalam dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Metode analisis SWOT ini akan digunakan untuk

mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mengenai daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo

Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor Eksternal. Teknik ini dikembangkan dari gagasan Albert Humphrey, yang memimpin konvensi di Stanford University di tahun 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari majalah Fortune pada sekitar 500 perusahaan.

Matriks SWOT adalah metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di suatu kawasan (Rangkuti, 2006:31). Matriks ini sapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yakni:

1. Strategi SO, menciptakan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan (*strength*) untuk merebut dan memanfaatkan peluang (*opportunity*) sebesar-besarnya.
2. Strategi WO, menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (*weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada.
3. Strategi ST, menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (*treath*).
4. Strategi WT, kebijakan yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta menghindari ancaman (*treath*).



**Tabel 3.2**  
**Ilustrasi Matriks Analisis SWOT**

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Threats (T)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<b>Strengths (S)</b>	Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada.	Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman.
<b>Weaknesses (W)</b>	Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada.	Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Handout Perkuliahan (Gumelar Sastrayuda,2010)

Berikut dijelaskan tahapan kerja dalam Analisis SWOT:

1. Membuat *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha).
2. Menentukan bobot dari *critical success factors* dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot adalah 0,1. Nilai bobot dicari dan dihitung berdasarkan *judgment* yang diberikan.

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemberian bobot (nilai) terhadap tiap unsur SWOT/faktor-faktor utama yang mempunyai dampak pada daya tarik yang dimiliki Saung Angklung Udjo. Bobot (nilai) ditentukan dengan jenjang antara 0,05-0,20. Artinya setiap nilai tersebut memiliki parameter tersendiri, dimana ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

0,05 : di bawah rata-rata

0,10 : rata-rata

0,15 : di atas rata-rata

0,20 : sangat kuat

3. Menentukan rating setiap *critical success factors* antara 1 sampai 4, dimana:

1 = sangat lemah

2 = tidak begitu lemah

3 = cukup kuat

4 = sangat kuat

Rating ditentukan berdasarkan pada komentar wisatawan yang telah berkunjung ke Saung Angklung Udjo.

4. Mengalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua *critical success factors*.
5. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi daya tarik wisata Saung Angklung Udjo yang dinilai. Skor total 4,0

mengindikasikan bahwa Saung Angklung Udjo mampu merespon

peluang yang ada dan dapat mengantisipasi ancaman dengan baik (segi eksternal). Kemudian bagi segi internal, nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya di bawah 2,5 menandakan bahwa secara internal, Saung Angklung Udjo lemah untuk dikembangkan lebih lagi pada segi daya tariknya, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

